

Vol 10 No 2 Hal 67-78	<b>J+PLUS UNESA</b> <b>Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah</b>	Tahun 2021
--------------------------	--	---------------

### MANAJEMEN PROGRAM LEADERSHIP KELOMPOK BERMAIN DI SEKOLAH ALAM AL 'IZZAH KRIAN SIDOARJO

**Dela Ismi Ulvania**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
[delaulvania.17010034086@mhs.unesa.ac.id](mailto:delaulvania.17010034086@mhs.unesa.ac.id)

**Rivo Nugroho**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
[rivonugroho@unesa.ac.id](mailto:rivonugroho@unesa.ac.id)

Info Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel: Diterima 0/2021 Disetujui 0/2021 Dipublikasikan 12/2021</p> <hr/> <p>Keywords: Manajemen, Program Leadership, Sekolah Alam.</p>	<p>Indonesia kini sedang menghadapi sebuah permasalahan yang serius yaitu krisis kepemimpinan. Banyaknya perilaku menyimpang telah berada dalam taraf memprihatinkan. Bila hal itu dibiarkan dapat memberikan dampak buruk seperti merubah kepribadian dan jati diri pada anak. Setiap anak memiliki potensi untuk menjadi seorang pemimpin. Sehingga keterampilan dan juga karakter kepemimpinan perlu dimiliki oleh anak sejak dini sebagai dasar yang kokoh untuk mewujudkan mimpi mereka serta tujuan hidupnya. Rasa kepemimpinan yang dimiliki anak dapat melatih rasa tanggung jawab dan disiplin yang sangat bermanfaat untuk masa depan anak itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan yaitu kurikulum, pelaksanaan, serta penilaian program leadership kelompok bermain di Sekolah Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen program leadership sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun. Hal ini dibuktikan dengan perubahan sikap pada anak ketika mereka berada di rumah seperti menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan disiplin. Sedangkan secara akademis anak sudah bisa hafal surat-surat pendek Al-Quran dan hadist-hadist serta doa hendak melakukan sesuatu.</p> <p style="text-align: center;"><i>Abstract</i></p> <p>Indonesia is now facing a troubling problem serious is the leadership crisis the amount of aberrant behavior has been alarming. When it is allowed to have bad effects such as changing personalities and identity in a child. Every child has the potential to be a leader. So the skill as well as the character of animal leadership is present by children at an early age as a solid basis for realizing their dreams and their purpose in life. A child's sense of leadership can train a highly beneficial sense of responsibility and discipline for the child's own future. The study aims to describe the function of management which includes planning: curriculum, execution. This research method employs a qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observation and documentation. As well as the leadership program assessment play at the al "izzah krian sidoarjo nature school. The results of this study suggest that the management of the leadership program is well managed according to the development of 3-year-olds. This is proven by the change in attitude toward children when they are at home as they become more independent responsible, disciplined. As a child, you know, academically, naval shorth balls Quran and the hadith and the prayers to do something.</p>
<p>Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213 Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112 E-mail: <a href="mailto:jpus@unesa.ac.id">jpus@unesa.ac.id</a></p>	<p><b>E- ISSN 2580-8060</b></p>

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tujuan ideal untuk diapresiasi melalui sistem pendidikan nasional. Bagi setiap manusia pendidikan sangatlah berarti, sangat berpengaruh terhadap kepribadian, keluarga, kelompok dalam berbangsa serta bernegara. Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002 : 263). Melalui pendidikan, sekolah ialah sebagai instrumen utama dalam memajukan suatu bangsa. (Adha, 2019). Karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia.

Dijelaskan juga pada (Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Bahwa pendidikan ialah usaha supaya manusia bisa meningkatkan potensi kemampuan yang dimiliki dirinya melalui proses pendidikan yang telah diberikan ataupun dengan metodolain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Artinya pendidikan yang berlaku sangat diharapkan dapat membentuk tiap individu supaya mempunyai peran dalam meningkatkan kemampuan pada dirinya sesuai dengan iman yang mereka tekuni.

Permasalahan mengenai menurunnya kualitas pendidikan kita saat ini menjadi persoalan. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika telah melakukan penilaian kesesuaian dan telah diakui oleh lembaga penilai bahwa sudah menerapkan sistem standar nasional dan menyusun alat ukur produk atau output pendidikan di sekolah untuk para siswa dalam menyelesaikan studinya (Wiyani, Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA, 2015). Fungsi sekolah untuk peserta didik yakni menumbuhkembangkan potensi dasar yang dimiliki dengan mengembangkan aspek intelektual, sikap dan tingkah laku (Wiyani, Save Our Children From School Bullying, 2012).

Sedangkan untuk menjangkau tujuan dari pendidikan tersebut memerlukan adanya rangkaian manajemen untuk mencapai prestasi serta kepemimpinan tersebut akan menjadi aspek dan faktor terbesar sebagai penentu keberhasilan dalam suatu organisasi tersebut. Hal ini disebabkan bahwa kepemimpinan dapat menjadi titik pusat terdapatnya perubahan yang signifikan. Kepemimpinan pada organisasi sangatlah berarti dikarenakan dalam keahlian kepemimpinan yang baik serta efisien diperuntukan untuk membangun, mendorong serta mengenalkan budaya pada industri yang kuat sehingga bisa mendapatkan kesuksesan sesuai dengan

yang diinginkan. Kepemimpinan yang efisien memerlukan produktivitas, kepuasan kerja, kerjasama kelompok, semangat karyawan serta koordinasi yang baik demi mendapatkan tujuan organisasi. Meningkatkan kepercayaan pada kepemimpinan ialah tugas dan juga tanggung jawab seorang pemimpin. Oleh karena itu, setiap organisasi wajib mempunyai seorang pemimpin. Pengertian kepemimpinan adalah sifat yang diterapkan individu yang bertindak sebagai pemimpin untuk mempengaruhi anggota kelompoknya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah disepakati bersama seperti yang dikemukakan oleh Janda (Yukl, 1989) sebagai berikut:

*“Leadership is a particular type of power relationship characterized by a group member’s perception that another group member has the right to prescribe behavior patterns for the former regarding his activity as a group member”.*

(Kepemimpinan adalah jenis hubungan kekuasaan tertentu yang dicirikan oleh persepsi anggota kelompok bahwa anggota kelompok lain memiliki hak untuk menentukan pola perilaku yang pertama mengenai aktivitasnya sebagai anggota kelompok). Robert Schuller dalam Jatmiko mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kekuatan yang menggerakkan perjuangan atau kegiatan anda menuju sukses. Schuller yakin bahwa dalam diri setiap orang terdapat potensi kepemimpinan, tetapi sayang banyak yang tidak menyadarinya.

Kepemimpinan merupakan bagian yang strategis dari manajemen yang efektif dan juga efisien. Sebagai komponen yang terpenting dari manajemen, *skill* kepemimpinan hendaknya berfokus pada pembangunan area yang setiap orangnya dapat maju serta unggul. Pemimpin dituntut untuk dapat menggunakan keadlian yang mereka miliki untuk meningkatkan visi masa depan serta untuk memotivasi anggota organisasi supaya dapat mencapai visi tersebut. Fungsi kepemimpinan ialah konsen terhadap tujuan serta membagikan kepuasan kepada bawahan dengan memberikan suri tauladan yang baik, tidak berubah-ubah serta senantiasa bergairah dan rela berkorban untuk mewujudkan tujuan dan mempunyai keahlian yang strategis, konsen terhadap aspek internal maupun eksternal yang melingkupi organisasi serta industri. Dimasa sekarang ini, setiap orang merupakan inti dari kepemimpinan.

Menurut Hasibuan kata manajemen berasal dari kata *“to manage”* yang artinya mengatur. Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Faktor penting dalam manajemen pendidikan yaitu menentukan output yang berkualitas melalui keberhasilan proses belajar di sekolah. Untuk mencapai manajemen pendidikan didalamnya terdapat fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan

serta penilaian (Suryosubroto, 2004). Dimana fungsi tersebut saling terhubung serta tidak dapat dipisahkan sehingga proses pembelajaran dalam sekolah terlaksana sesuai output yang diharapkan. Sementara itu, (Mantja, 2016) yang mengutip dari (Campbell, 1966) memberikan definisi manajemen pendidikan sebagai manajemen kelembagaan yang bertujuan untuk menunjang perkembangan dan penyelenggaraan pengajaran. Pada prinsipnya, pengertian ini serupa dengan (Wati, 2014) bahwa manajemen pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk penerapan manajemen atau administrasi dalam mengelola, mengatur, dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan. Tony Bush menjelaskan bahwa manajemen pendidikan adalah tempat implementasi atau pelaksanaan suatu lembaga pendidikan.

Bangsa Indonesia kini sedang dilanda krisis kepemimpinan. Krisis kepemimpinan yang terjadi saat ini telah berada di ujung tanduk. Mau dibawa kearah mana negara Indonesia ini jika para pemimpin negaranya banyak melakukan penyimpangan bahkan kepercayaan rakyat telah dihinai. Rakyat diombang-ambingkan oleh para pemimpin hanya untuk kepentingan golongan tertentu. Hal tersebut jelas melanggar nilai-nilai Pancasila yang telah menjadi pondasi berdirinya negara ini. Pemimpin seharusnya dapat mensejahterakan rakyatnya dan mengayomi rakyatnya. Pemimpin harus dapat menjadi jembatan masyarakat untuk mencapai cita-cita bangsa ini. Apalagi kita sering melihat berita di TV, media cetak maupun di media sosial. Seperti permasalahan kemiskinan yang kian meningkat, pengangguran yang semakin banyak disaat pandemi seperti sekarang ini yang tidak kunjung selesai, angka kriminalitas dan asusila yang semakin merebak dikalangan anak-anak, belum lagi masalah pendidikan yang bergonta-ganti kurikulum pendidikan, inefisiensi pelayanan publik, dan maraknya kasus korupsi. (Lorca, 2013) menyatakan jika tingkat kepercayaan warga Indonesia masih rendah terhadap kinerja kepemimpinan pemerintah. Krisis kepemimpinan juga dikemukakan oleh (Wibawa, 2010) bahwa Indonesia menginginkan sosok kepemimpinan yang bisa dipercaya dalam membuat perubahan yang berguna dan bermanfaat untuk memajukan bangsa ini. Ia juga menyebutkan bahwa krisis kepemimpinan adalah krisis paling nyata. Sedangkan (Syarif, 2005) menjelaskan bahwa Indonesia ada di jaman modernisasi guna mengembangkan negara dan mencari pemimpin yang bersifat kerakyatan. Akan tetapi, fakta lain mengatakan bahwa para pemimpin saat ini tidak mempunyai karakter intelektual dan etika yang bisa dipertanggungjawabkan serta tidak menunjukkan kepemimpinan yang demokratis. (Irawati, 2004) menyatakan bahwa akhir-akhir ini banyak kalangan dari usia muda hingga dewasa yang membahas tentang krisis

kepemimpinan. Pernyataan itu tercantum didalam sebuah karyanya yang membahas tentang kepemimpinan efektif. Dimana krisis ini muncul dikarenakan para pemimpin tidak memberi perhatian untuk kebutuhan masyarakat Indonesia.

Rakyat Indonesia sebenarnya menginginkan seorang pemimpin yang demokratis seperti pro rakyat dan jujur agar sesuai dengan reformasi sistem pemerintahan. Semua orang mempunyai rasa hormat, martabat dan nilai yang sama, serta mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses mengenai sosial budaya, ekonomi dan politik (Calderon, 2011). Namun faktanya, banyak pemimpin di masa orba yang memperlihatkan perilaku keberadaan negara yang tiranis, sombong, dan egois dalam melaksanakan tugasnya. Oknum yang terlibatpun beragam, mulai pejabat elit, hingga kepala desa dan perangkat desa. Contoh saja masalah korupsi, pasti semua orang kesal dengan kata itu. Kasus yang marak dilakukan oleh seorang pemimpin. Kasus yang sangat merugikan negara dan rakyat Indonesia. Para koruptor menggerogoti keuangan negara. Rakyat ditekan untuk membayar ini itu, ekonomi digoncang ganjingan dengan kenaikan disemua sektor seperti (kenaikan BBM, pajak dll) namun pada akhirnya uang tersebut masuk ke saku para pemimpin negara ini. Uang yang seharusnya digunakan untuk membangun infrastruktur umum, tapi malah dibagi rata para pemimpin negara untuk berlibur ke luar negeri, untuk beli rumah, mobil mewah. Inikah yang dinamakan pemimpin negara? Perilaku yang sangat buruk dan tidak pantas dilakukan oleh pemimpin. Menggunakan jabatan untuk memeras rakyat demi kepentingan mereka, rakyat seakan menjadi babu mereka. Dimana pertanggung jawaban janji pemimpin negara ini? Seorang pemimpin hendaknya berperilaku adil, bijaksana, bermoral dan sudah seharusnya memberikan contoh yang baik untuk masyarakatnya. Jika seorang pemimpin memberi contoh buruk misalnya korupsi, maka rakyatnya pun juga akan ikut-ikutan. Akan jadi apa negara ini, bila pemimpin dan rakyatnya tidak dalam satu jalan. Rakyat yang mengharapkan kesejahteraan tetapi pemimpin negara sibuk memperkaya dirinya. Bisa dibayangkan mumpung, mumpung jadi pemimpin dia mengeruk keuangan negara sebanyak-banyaknya kemudian diinvestasikan ke negara lain. Sungguh kejamnya pemimpin-pemimpin kita sekarang. Belum lagi anggota DPR yang sering "bolos" ketika rapat sidang paripurna. Pembangunan infrastruktur yang tidak merata, seperti di daerah Papua dan Kalimantan yang masih memerlukan pembangunan jalan raya agar masyarakat dapat melakukan aktivitas dengan mudah, pemerintahpun juga akan lebih mudah untuk mengakses daerah tersebut. Sehingga semua wilayah Indonesia dapat terjangkau dan tidak ada lagi wilayah Indonesia yang terisolir.

Sekolah Alam Al ‘Izzah Krian adalah salah satu sekolah alam yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Sekolah yang memanfaatkan suasana alam sebagai fasilitas dalam melaksanakan proses pembelajarannya, salah satunya yaitu program *leadership* atau kepemimpinan. Menyadari kepemimpinan di Indonesia sedang krisis, para ustadz SAAL menuntun aktivitas belajarnya guna mempersiapkan calon pemimpin yang bertanggungjawab dan berbudi pekerti untuk masa depan. Dengan visinya yang menjadikan generasi Islam yang berkarakter & berprestasi sesuai dengan potensi diri. Sekolah Alam Al ‘Izzah mempunyai program unggulan yaitu Tahfidz Qur’an, Qira’atul Qur’an, Program bahasa Arab, Program Bahasa Inggris, *Go to the Nature Program One on One Learning, Leadership Champ & Out Bound*. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk dapat mengetahui bagaimana fungsi manajemen yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian program *leadership* di Sekolah Alam Al ‘Izzah Krian Sidoarjo. Maka disini peneliti mengambil judul “Manajemen Program *Leadership* di Sekolah Alam Al ‘Izzah Krian Sidoarjo”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yakni dengan menggunakan pendekatan kualitatif. (Suwandi, 2008), riset kualitatif selaku salah satu prosedur penelitian yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tertulis ataupun lisan dari orang-orang sertasikap yang diamati dan merasakan apa yang dirasakan oleh subjek dalam kehidupan setiap harinya. Sehingga peneliti ikut serta dalam suasana yang hendak diteliti.

Tujuan penelitian kualitatif merupakan untuk menerangkan sesuatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan metode pengumpulan informasi yang sedalam-dalamnya pula, yang menampilkan bernilainya kedalaman serta perinci sesuatu informasi yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan yaitu kurikulum, pelaksanaan, serta penilaian program *leadership* kelompok bermain di Sekolah Alam Al ‘Izzah Krian Sidoarjo Menurut (Bogdan. R.C., 1990) dalam (Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, 2015) penelitian kualitatif ialah prosedur riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk kata-kata tulisan ataupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati dan ditunjukkan pada latar serta pribadi secara holistik (utuh). Peneliti dengan menggunakan kualitatif dalam melakukan penelitian, menghasilkan studi yang menyajikan informasi dan data akurat dengan melakukan metode wawancara dengan informan yang ada di Sekolah Alam Al ‘Izzah Krian Sidoarjo dan menganalisis secara

jelas dari keadaan sesungguhnya mengenai manajemen pembelajaran *leadership*.

Subyek penelitian ialah orang yang ikut serta dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber informasi riset. Subyek penelitian ataupun informan tersebut mempunyai kompetensi dan relevansi informasi dengan fokus permasalahan penelitian. Subjek penelitian merupakan orang yang sanggup membagikan informasi tentang suasana serta kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2012). Fokus pada riset ini ialah pada manajemen program *leadership* di Sekolah Alam Al ‘Izzah Krian Sidoarjo. Subyek dalam riset ini yaituustadzah Paradita Kusuma S.Psi., selaku kepala KB (kelompok bermain) dan salah satu orangtua dari anak KB yaitu ibu Yussi Asfifa Santoso, beliau sehari-harinya bekerja sebagai *beauty consultant* dari produk kecantikan JAFRA.

Metode pengumpulan informasi yang digunakan peneliti ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pedoman wawancara kualitatif merupakan riset itu sendiri. Artinya informasi bergantung pada validitas peneliti dalam melaksanakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Riset ini merupakan pusat serta kunci informasi yang sangat memastikan dalam penelitian kualitatif. Instrumen penelitian di harapkan dapat melengkapi data yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti menyusun kisi-kisi pedoman wawancara yang akan diteliti. Kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memahami bagaimana manajemen *leadership* kelompok bermain di Sekolah Alam Al ‘Izzah Krian Sidoarjo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen program *leadership* di Sekolah Alam Al ‘Izzah Krian Sidoarjo.

### Proses Perencanaan Program *Leadership*

#### Kurikulum

Kata Kurikulum, berasal dari bahasa latin (Yunani), ialah cucere yang berganti jadi kata benda *curriculum*. Kurikulum jamaknya, pertama kalidipakai dalam dunia atletik. Dalam dunia atletik, kurikulum dimaksud *a racecourse, a place for running a chariot*. Sesuatu jarak untuk perlombaan yang harus ditempuh oleh seseorang pelari. Sebaliknya *a chariot* dimaksud semacam kereta pacu pada era dulu, ialah suatu perlengkapan yang membawa seseorang dari *start* hingga *finish*.

Menurut Crow and Crow, sebagaimana yang dilansir oleh (Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, 1995), kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) untuk siswa untuk mendapatkan beberapa pengetahuan.

Bersumber pada program pendidikan tersebutlah siswa melaksanakan bermacam aktivitas belajar, sehingga mendorong perkembangan serta pertumbuhannya sesuai dengan tujuan yang sudah diremiskan. Sedangkan, kurikulum pula dimaksud selaku seperangkat rencana serta pengaturan menimpa tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan selaku pedoman penyelenggaraan aktivitas pendidikan untuk menggapai tujuan dari pembelajaran tertentu. Kurikulum bertujuan untuk mempersiapkan partisipan didik supaya bisa menjadi individu dan masyarakat yang kreatif, inovatif, beriman, serta pula afektif ketika mereka berada pada lingkungan masyarakat. Tidak hanya itu pula bertujuan untuk mendidik serta membimbing partisipan didik supaya dapat berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara. Dengan demikian, kurikulum modern dimaksud selaku seluruh aktivitas yang mempengaruhi pada pembentukan pribadi murid, baik yang berlangsung di dalam ataupun di luar kelas/sekolah, tercantum di dalamnya area sekitar yang bersifat non edukatif semacam warung sekolah serta fasilitas sekolah yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Paradita Kusuma S.Psi., selaku kepala KB Alam Al 'Izzah Krian bahwa proses perencanaan mengacu pada visi misi sekolah, yakni Sekolah Alam Al 'Izzah mempunyai keinginan menjadikan generasi islam yang berkarakter dan berprestasi sesuai dengan potensi diri, membiasakan anak melaksanakan kegiatan yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya, membimbing, mengarahkan, serta mendorong anak untuk menemukan dan berprestasi sesuai minat dan bakatnya dengan mengoptimalkan pendayagunaan alam sekitar sebagai sarana pembelajaran. Beliau juga menyampaikan bahwa selain mengacu pada visi misi sekolah, proses perencanaan program *leadership* juga dilaksanakan dengan melakukan rapat bersama ustadzah-ustadzah KB saat memasuki tahun ajaran baru. Rapat tersebut dilakukan untuk membahas kurikulum dan silabus program pembelajaran *leadership*. Rapat dilaksanakan setiap hari sabtu pada minggu kedua dan keempat untuk membahas tema kegiatan, tujuan kegiatan, waktu dan tempat, juga alat-alat yang akan digunakan pada kegiatan tersebut untuk membantu berjalannya proses pembelajaran. Dalam rapat yang telah direncanakan, Ustadzah Paradita Kusuma, S.Psi., selaku Kepala KB beserta para ustadzah kelompok bermain juga berencana membuat agenda cadangan yang bertujuan untuk memberikan jalan keluar jika pada rencana sebelumnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian satu minggu sebelum pelaksanaan program pembelajaran, para ustadzah melakukan rapat dengan menyusun anggota yakni ustadzah atau penyedia dan juga ustadzah pengantar bertujuan untuk mencapai tujuan yang

efektif dan efisien dengan membimbing, menjaga serta mengawasi peserta didik dalam setiap proses pembelajaran *leadership* yang dilaksanakan pada sekolah. Di dalam proses perencanaan pembelajaran ini terdapat juga faktor penghambat nya yaitu anak dengan kebutuhan khusus yang melakukan pembelajaran untuk setiap kegiatannya masih lambat dan memiliki keterbatasan. Dalam menyelesaikan faktor penghambat tersebut pihak sekolah melakukan koordinasi dengan ustadzah kelompok bermain khususnya ustadzah pendamping yang selalu sabar dan juga telaten dalam membimbing peserta didik tersebut. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan program *leadership*.

Ustadzah Paradita Kusuma, S.Psi., selaku kepala KB Al 'Izzah juga menyampaikan bahwa perencanaan program pembelajaran *leadership* mengarah pada visi, misi, dan juga pada 4 pilar pendidikan Sekolah Alam Al 'Izzah yaitu Akhlaq, Keterampilan Proses Ilmiah, *Leadership*, dan *Entrepreneurship*. Keempat pilar tersebut tersusun secara beragam dan holistik sehingga tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai. Pilar Akhlaq adalah pilar utama untuk mencetak generasi Islam yang mencintai Al-Quran, memiliki tauhid yang kuat serta berakhlak Qur'ani. Pilar Akhlak terdiri atas satuan pelajaran Al-Quran, Al-Hadist, Aqidah Akhlaq, dan Ibadah Syariah. Pilar Keterampilan Proses Ilmiah adalah pilar keilmuan yang mengasah nalar dan logika untuk berpikir dan komunikasi yang bertujuan untuk menjadikan generasi yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berpikir secara ilmiah. Pilar ini bertumpu pada ketetapan Kementerian Pendidikan Nasional dengan menyesuaikan kondisi pembelajaran di sekolah. Pilar *Leadership* adalah pilar yang khas di Sekolah Alam Al 'Izzah dimana pilar ini bertujuan untuk mencetak generasi yang percaya diri (berani berpendapat atau beropini), lebih mandiri, bertanggungjawab, sudah bisa menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan dengan benar. Pilar ini terdiri atas pelajaran outbond dan pengembangan minat bakat anak. Terakhir adalah pilar *entrepreneurship* yaitu pilar yang lebih mengarah pada perubahan mental dimana pilar ini bertujuan untuk menumbuhkan (menjadikan) peserta didik menjadi pribadi yang kreatif. Kreativitas yang sudah diterapkan sejak kecil, melalui berbagai kegiatan kewirausahaan juga dapat menjadi modal utama produktivitas dan kemandirian pada peserta didik ketika ia tumbuh dewasa nanti. Perencanaan yang dibuat untuk program *leadership* ini lebih fokus kepada etika serta kebiasaan sehari-hari.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan, dalam membuat perencanaan program ini bu Dita dan para ustadzah di Sekolah Alam Al 'Izzah melakukan perencanaan yaitu dengan melaksanakan pertemuan rapat

saat memasuki tahun ajaran baru untuk membuat kurikulum dan silabus. Merencanakan pertemuan setiap hari sabtu pada minggu kedua dan minggu keempat untuk membahas tema kegiatan, tujuan kegiatan, waktu dan tempat, juga alat-alat yang akan digunakan pada kegiatan tersebut guna untuk menunjang proses program *leadership*. Dalam hal ini Ustadzah Paradita Kusuma, S.Psi., selain menjadi kepala KB Al 'Izzah juga berperan sebagai pendidik yang memotivasi dan terjun langsung kedalam program pembelajaran termasuk pembelajaran tentang *leadership*. Selain itu beliau juga secara musyawarah dalam mengambil keputusan hasil rapat.

Berdasarkan hasil pengumpulan data diatas, dapat di analisis bahwa dengan adanya perencanaan yang terencana dan terstruktur dalam program *leadership* tersebut seperti mengadakan plab B berguna untuk menghimbau jika rencana tidak sesuai dengan rencana awal. Hal ini dilakukan untuk mengaktualkan tujuan pelaksanaan *leadership* agar berhasil mencapai visi misi serta goal yang diharapkan. Di dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data terbatas yaitu kurikulum *leadership* pada KB, selebihnya seperti silabus dan program kerja adalah data yang bersifat rahasia. Sekolah Alam AI 'Izzah Krian merupakan sekolah yang mengutamakan kurikulum terintegrasi dan mengacu pada tahapan perkembangan anak dengan mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan dan alam bagi sarana pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan sekolah alam ini tetap merujuk pada pilar-pilar pendidikan dalam konsep sekolah alam tetapi muatan dalam KTSP tetap menjadi tumpuan.

Dibawah ini adalah tabel data kurikulum *leadership* KB di Sekolah Alam Al 'Izzah.

**Tabel Kurikulum Leadership KB A**

Kompetensi Dasar	Indikator	
	Semester 1	Semester 2
1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	1. Mau berbicara dan tampil di depan umum	
2. Mengenalkan anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus	1. Mengenal bagian-bagian tubuh (lima bagian) 2. Berjalan sambil berjinjit 3. Melompat ke depan dan kebelakang dengan 2 kaki 4. Melempar dan menangkap bola	
3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan	5. Menggerakkan kepala, tangan, dan kaki sesuai irama musik	

motorik kasar dan halus	6. Berjalan dengan berlari lurus 7. Menari mengikuti irama 8. Naik turun tangga dengan berpegangan 9. Meloncat 10. Menarik benda ringan 11. Mendorong benda ringan 12. Mengikuti permainan sederhana dengan nyanyian
4. Mengenal emosi diri dan orang lain 5. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	1. Dapat dibujuk ketika menangis 2. Bereaksi ketika ada hal yang tidak sesuai, misal : Marah saat orang lain mengambil mainannya
6. Mengenal kebutuhan keinginan dan minat diri 7. Mengungkapkan keinginan, kebutuhan, dan minat diri dengan cara yang tepat	1. Memilih satu dari berbagai kegiatan yang disediakan 2. Memilih satu macam dari 2-3 pilihan yang tersedia (mainan, makanan, pakaian)
8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dsb) 9. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bernyanyi gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dsb)	1. Senang menyiram tanaman 2. Senang memberi makan hewan 3. Mengenal dan menyebutkan jenis-jenis hewan dan tumbuhan yang ada disekitar

Pada tabel diatas terdapat dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pada kurikulum KB A adalah menanamkan kepada siswa tentang kepemimpinan/*leadership*. Sedangkan tujuan khususnya adalah siswa memiliki ketrampilan dasar fisik serta belajar tentang botani dan zoologi.

Begitu juga dengan kurikulum *leadership* KB B sama dengan KB A namun terdapat perbedaan yaitu pada indikator pembelajarannya. Kompetensi Dasar yang pertama yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri dengan indikator yang sama yaitu mau

berbicara dan tampil di depan umum. Yang kedua yaitu mengenalkan anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus dan ketiga yaitu menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus dengan indikator berikut ini:

1. Naik turun tangga menggunakan kaki secara bergantian
2. Melangkah diatas papan yang cukup lebar
3. Lompat dengan 2 kaki ke depan dan ke belakang
4. Meniru gerakan senam sederhana
5. Berjalan dan berlari lurus ke depan
6. Menari mengikuti irama
7. Bergerak bebas sesuai irama
8. Berdiri diatas satu kaki
9. Menangkap dan melempar bola
10. Merayap dan merangkak
11. Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola)

Yang keempat yaitu mengenalkan emosi diri pada orang lain dan kelima memperlihatkan reaksi emosi diri secara wajar dengan indikator berikut ini :

1. Dapat dibujuk ketika menangis
2. Mulai bisa mengendalikan emosi saat melakukan aktivitas di sekolah
3. Dapat mengungkapkan kebutuhan dan keinginan secara verbal dan fisik

Yang keenam yaitu mengenalkan keinginan dan minat yang dimiliki pada diri seseorang dan ketujuh yaitu mengungkapkan keinginan, kebutuhan, dan minat pada diri dengan cara yang tepat dengan indikator memilih satu macam dari 2-3 pilihan yang tersedia seperti mainan, makanan, pakaian dan memilih satu dari berbagai kegiatan yang disediakan. Yang ke delapan mengenalkan lingkungan alam seperti hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dsb dan yang ke sembilan menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bernanyi gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam dengan indikator berikut ini:

1. Senang menyiram tanaman
2. Senang memberi makan hewan
3. Mengenal perlengkapan dan peralatan berkebun
4. Mengenal dan menyebutkan jenis-jenis hewan dan tumbuhan yang ada disekitar

Sama halnya dengan KB A terdapat beberapa tujuan yaitu umum dan khusus. Tujuan umum pada kurikulum KB B ialah menanamkan kepada siswa tentang kepemimpinan atau *leadership*. Sedangkan tujuan khususnya adalah siswa memiliki ketrampilan dasar fisik serta belajar tentang botani dan zoologi.

### **Mendeskripsikan Tujuan yang Akan Dicapai dari Program *Leadership***

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Paradita Kusuma, S.Psi., selaku kepala KB Al

'Izzah bahwa mengatakan tujuan yang ingin dicapai dari program ini adalah anak-anak bisa tuntas dengan perkembangannya yakni menjadi percaya diri (anak berani berpendapat atau beropini), lebih mandiri, bertanggungjawab, mampu menyelesaikan masalah sertamengambil keputusan dengan benar. Orangtua turut bahagia karena program *leadership* yang ada disekolah alam al 'izzah membawa dampak positif ketika anak-anak sudah berada dirumah seperti dia sudah tau apa yang harus dilakukan, tidak lupa selalu berdoa ketika hendak melakukan sesuatu. Faktor pendukung untuk merumuskan tujuan yang hendak dicapai adalah peran ustadzah-ustadzah saat memberikan bimbingan, arahan dan juga perhatian terhadap anak-anak dalam setiap kegiatan. Namun hal ini, orangtua juga berperan untuk tetap memantau dan mendampingi, serta membimbing dalam setiap aktivitas anak saat dirumah.

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti sampaikan bahwa tujuan dari program pembelajaran ini sesuai dengan visi misi, dan tujuan dari sekolah yaitu menjadikan generasi islam yang berkarakter dan berprestasi sesuai dengan potensi diri yaitu dengan membiasakan anak untuk mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, bisa bertanggungjawab, mandiri, mampu mengatasi masalah, tidak malu ketika melakukan interaksi atau bersosialisasi serta memiliki adab yang baik. Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan salah satu dari orang tua anak KB yaitu ibu Yussi Asfifa Santoso, beliau sehari-harinya bekerja sebagai *beauty consultant* dari produk kecantikan JAFRA. Ibu Yussi menyampaikan bahwa perubahan sikap yang sangat signifikan yang terjadi pada anaknya belum begitu terlihat karena pada saat masuk sekolah masih terlalu kecil, maksudnya seperti sering tantrum (suka marah-marah) dan cengeng. Namun beliau memaklumi akan hal itu. Akan tetapi, secara akademis sang anak sudah bisa hafal surat-surat pendek Al-Quran, doa hendak melakukan sesuatu dan hadist-hadist serta lebih disiplin dan tau batasan waktu.

### **Sosialisasi yang Dilakukan Sekolah untuk Program *Leadership***

Pihak sekolah melakukan sosialisasi dengan orangtua yang dilaksanakan setelah pendaftaran sekolah lebih tepatnya di awal sebelum masuk sekolah, yaitu dengan mengadakan pertemuan (*open mind*). Tanggapan dari orangtua tentang adanya program *leadership* di SAAL ini sangat baik. Mereka mendukung, mengapresiasi segala bentuk pembelajarannya. Tak hanya itu, para orangtua juga turut bahagia atas perubahan yang terjadi pada putra-putri nya saat berada dirumah juga lingkungan sekitar seperti menjadi disiplin dan bertanggungjawab. Anak-anak menjadi mandiri, berani menyampaikan pendapat

dan menghormati orang yang lebih tua. Seperti yang telah disampaikan Ustadzah Paradita Kusuma, S.Psi., selaku kepala KB Al 'Izzah bahwasannya faktor pendukung sosialisasi ini adalah komunikasi dan jalinan silaturahmi yang baik dan juga harmonis dengan menggunakan sosial media seperti whatsapp, telegram, dll. Disamping itu ada juga yang menjadi beban seperti orangtua yang focus pada pekerjaannya sehingga tidak memiliki waktu untuk menyempatkan hadir dalam rapat yang telah ditetapkan oleh kepala kelompok bermain. Untuk mengatasi hal tersebut, ustadzah Paradita membuat grup whatsapp dengan mengundang orangtua peserta didik untuk menges<sup>h</sup>are kembali hasil pertemuan. Jadi para orangtua yang tidak hadir tetap mengetahui apa saja hasil dari rapat tersebut. Kegunaan grup whatsapp tersebut kepala kelompok bermain bisa menginformasikan setiap bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah kepada orangtua. Sehingga komunikasi tetap terjalin dengan baik dan tidak menimbulkan miskomunikasi. Respon orangtua mengenai sosialisasi program *leadership* secara langsung (rapat atau pertemuan) dan tidak langsung (grup whatsapp) sangat baik dan bijaksana. Karena dengan adanya sosialisasi ini mereka juga bisa menanyakan perkembangan putra-putrinya selama berada di sekolah kepada para pendidik yaitu para ustadzah pendamping.

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan SAAL kepada orangtua peserta didik mengenai pembelajaran *leadership* yaitu dengan mengadakan pertemuan (*open mind*) antara pendidik dengan para orangtua. Selain itu, orangtua telah percaya dan yakin bahwa program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah alam al izzah ini untuk membentuk perubahan tingkah laku terutama dalam pembentukan keterampilan dan jiwa kepemimpinan terhadap putra-putrinya.

### **Proses Pelaksanaan Pembelajaran Leadership**

Setelah wawancara dengan Ustadzah Paradita Kusuma, S.Psi., selaku kepala KB Al 'Izzah menyampaikan bahwa, indikator *leadership* ada 5 yaitu: Pertama adalah karisma. Adanya karisma dari seorang yang memiliki jiwa pemimpin akan dapat mempengaruhi bawahan untuk melakukan perilaku dan berperilaku sesuai dengan keinginan pemimpin. Membentuk karisma untuk anak-anak kelompok bermain yaitu dengan mengajarkan anak untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta berani untuk berbicara. Karisma seorang pemimpin dapat dinilai ketika mereka tidak putus asa dalam menggapai keinginannya dan berani dalam mengambil risiko. Untuk menjadi pemimpin, harus punya karisma yang kuat dan wibawa yang baik. Kedua adalah membentuk pemimpin yang ideal yaitu dengan membimbing anak-anak untuk menjadi pribadi yang

bertanggungjawab, bisa dipercaya, dan jujur. Selain itu, contoh aktivitas yang dilakukan disini yaitu kegiatan yang telah ditetapkan sekolah sesuai dengan giat harian seperti membersihkan bekas tumpahan susu dilantai kelas dengan cara mengelap 2x pertama dengan tissue kering kedua tangan kain lap yang telah dibasahi dengan air. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan anak bagaimana cara bertanggungjawab. Ketiga adalah pemberian inspirasi dan motivasi. Ustadzah pendamping mengajarkan dan membimbing anak-anak untuk menjadi pemimpin yang bisa menginspirasi dan memberi motivasi teman-teman sebayanya. Keempat adalah stimulus intelektual, dimana ustadzah mengarahkan proses pembelajaran untuk anak-anak dengan membantu mengembangkan anak untuk berinovasi dalam menyelesaikan suatu masalah yang bertujuan supaya anak mampu berfikir positif, menalar dan bertindak secara efisien dan efektif. Kelima adalah memberikan perhatian. Dimana anak-anak selalu diajarkan dan dibimbing oleh ustadzah agar dengan senang hati mau memberikan perhatian kepada sesama teman sebayanya. Dapat diketahui, dengan adanya kelima indikator tersebut menghasilkan perubahan sikap yang signifikan terhadap anak-anak yakni perubahan sikap, ilmu pengetahuan, juga keterampilan. Oleh kepala KB Ibu Dita dan para ustadzah, kelima indikator tersebut dijadikan pedoman untuk mengembangkan dan merancang segala bentuk kegiatan *leadership*.

Ustadzah Paradita Kusuma, S.Psi., selaku kepala KB Al 'Izzah menyampaikan bahwa pelaksanaan program *leadership* ini hampir setiap hari ada namun pada saat bulan ramadhan ini lebih dikuatkan di program tahfidz dan tahsinnya. Akan tetapi penelitian ini tidak lepas dari kegiatan *leadership* yang dilaksanakan setiap hari senin-jumat mulai pukul 08:00 s/d 11:00. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan (giat harian) sebagai berikut ini:

#### 1. Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai ustadzah pendamping mengucapkan salam kemudian bertanya kepada anak-anak siapakah yang bersedia untuk memimpin doa. Doa dilakukan terlebih dahulu agar proses belajar bersama berjalan lancar kemudian dilanjutkan dengan mengabsen anak-anak. Lalu ustadzah memberikan motivasi kepada anak-anak agar mereka tetap semangat untuk belajar.

#### 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pendidikan untuk menggapai kurikulum dasar. Aktivitas pembelajaran ini dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, mengasyikkan, menantang, memotivasi partisipasi didik untuk berpartisipasi aktif, dan membagikan ruang yang lumayan untuk prakarsa, kreativitas, serta kemandirian cocok dengan minat dan bakat serta

pertumbuhan raga dan psikologis partisipan didik. Dalam menyampaikan materi kepada anak-anak, para ustadzah mempunyai cara tersendiri. Proses pembelajaran yang pertama adalah ustadzah pendamping mengajak anak-anak *make a line* (membuat garis) yang bertujuan untuk melatih perkembangan motorik halus pada anak. Kemudian dilanjutkan dengan *game edukasi* ialah media pembelajaran yang bertujuan untuk melatih minat belajar peserta didik saat bermain agar suasana belajar menjadi menyenangkan dan anak mampu menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh ustadzah serta anak tidak mudah bosan. Selanjutnya relaksasi yang dilakukan dengan cara menggunakan irama sebagai proses pembelajaran yang menimbulkan efek menenangkan dan menyenangkan dan anak jadi lebih bersemangat untuk belajar. Selanjutnya adalah beberapa bentuk aktivitas dari indikator *leadership* yaitu berjalan berjajrit, melompat kedepan dan kebelakang, menangkap dan melempar bola, berjalan dan berlari lurus, serta senang menyiram tanaman. Sedangkan saat bulan ramadhan indikator *leadership* yaitu mencuci tangan, melepas dan memakai kaos kaki dan sepatu, mengancingkan baju, merapikan bekal makanan, meletakkan sepatu di rak. Salah satu kegiatannya adalah cuci tangan sebelum makan dan sesudah makan. Membiasakan hal positif kepada anak sejak dini dimulai dari hal kecil akan membawa dampak yang positif pula untuk masa depan anak kelak. Manfaat dari mencuci tangan ialah mencegah kita tertular dari penyakit menular seperti batuk, pilek, diare, gatal-gatal, sakit mata, dan tifus. Ditelapak tangan terdapat 39.000 hingga 460.000 kuman, kuman ini bisa berkembang sampai dua kali lipat dalam hitungan menit. Kuman tersebut dapat bertahan hidup sampai 3 jam di tangan. Tata cara cuci tangan yang baik dan benar adalah membasahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan menggunakan air yang mengalir. Memberi sabun hingga menjangkau punggung tangan, sela-sela jari, bagian dekat kuku sampai ke pergelangan tangan, menggosok lalu dibilas bersih menggunakan air mengalir. Sabun bisa membantu menghilangkan dan membunuh kuman penyakit dan berbagai kotoran dari kulit.



Gambar Anak Mencuci Tangan Sebelum Makan

Kemudian selanjutnya kegiatan yang terdapat didalam kurikulum program *leadership*, terdapat tujuan khusus yaitu mengenal lingkungan alam salah satunya tanah (belajar botani)



Gambar Mengenal warna, bentuk, dan tekstur tanah

Gambar diatas bertujuan untuk mengenalkan pada anak bagaimana warna, bentuk, dan tekstur tanah dan persiapan untuk menanam kangkung. Penelitian juga memasuki bulan suci ramadhan. Saat bulan ramadhan terdapat dua kegiatan yaitu ramadhan *camp* dan berkunjung ke panti asuhan.

Gambar Ramadhan Camp



### 3. Kegiatan Penutup

Setelah proses pembelajaran selesai, ustadzah mengajak anak-anak mengucapkan Alhamdulillah, kemudian mengabsen kembali lalu bertanya kepada anak-anak tentang perasaan selama belajar hari ini. Kemudian tidak lupa ustadzah menutup kegiatan pembelajaran hari ini dengan bersiap-siap untuk pulang dan bertanya siapakah yang ingin memimpin doa pulang.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan program pembelajaran *leadership* di SAAL dilakukan melalui langkah-langkah yang sebelumnya telah disusun melalui rapat oleh para pendidik sehingga berjalan lancar dan menjadi lebih terencana serta teratur. Dalam hal ini membuat anak-anak dengan bahagia dapat menyerap setiap kegiatan pembelajaran yang mereka terima.

### Proses Penilaian Program *Leadership*

Menurut (Prof Mulyasa, 2012), penilaian ialah suatu proses pengumpulan, pelaporan, serta pemakaian data tentang hasil belajar anak dengan mempraktikkan prinsip-prinsip penilaian, penerapan berkepanjangan, bukti-bukti autentik, akurat serta tidak berubah-ubah. Anas Sudijono dalam bukunya Pengantar Evaluasi Pendidikan, mengatakan bahwa penilaian berarti memperhitungkan sesuatu. Sebaliknya memperhitungkan itu memiliki makna: mengambil keputusan terhadap suatu dengan mendasarkan diri ataupun berpegang pada dimensi baik ataupun kurang baik, sehat ataupun sakit, pandai ataupun bodoh serta sebagainya. Sehingga berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Paradita Kusuma, S.Psi., selaku kepala KB Al ‘Izzah menyampaikan bahwa proses penilaian pada anak KB dilakukan melalui penilaian otentik yaitu penilaian harian dengan menggunakan RPH (Rencana Pembelajaran Harian) dan Raport berupa *checklist*. *Checklist* ialah salah satu perlengkapan observasi yang diperuntukan untuk mendapatkan informasi berupa catatan yang berisi faktor-faktor subjek yang ingin diamati yang memuat indikator perkembangan untuk setiap kompetensi dasar (KD) anak. Hasil *checklist* juga menjadi materi komunikasi dengan orangtua perihal segala sesuatu yang telah dipelajari dan bagaimana anak berproses dalam belajar. Pada tabel *checklist* terdapat kolom hasil pengamatan dengan keterangan sebagai berikut : (BSB) berkembang sangat baik, (MB) mulai berkembang, (BSH) berkembang sesuai harapan, dan (BB) belum berkembang. Cara pengisian untuk setiap kolom dilakukan dengan pemberian tanda cek (√). Akan tetapi, untuk setiap giat harian ustadzah pendamping juga memberikan penilaian kepada setiap anak berupa pemberian simbol. Simbol itu adalah simbol berupa bintang. Pemberian nilai berbentuk simbol bintang kepada anak bertujuan untuk memotivasi anak agar anak lebih bersemangat dalam mengerjakan sesuatu, hal ini juga membuat anak bahagia dan bangga akan dirinya sendiri.

Sehingga sanggup dianalisis kalau proses penilaian pada program *leadership* di Sekolah Alam Al ‘Izzah ini dilaksanakan melalui penilaian otentik (penilaian secara utuh, meliputi kesiapan partisipan didik, proses, serta hasil belajar. Keterpaduan ketiga komponen penilaian tersebut yang menggambarkan kapasitas, gaya, serta akibat instruksional (*instructional effect*) dan akibat pengiring (*nurturan effect*) dari pendidikan) ialah melalui penilaian setiap hari dengan memakai RPH (Rencana Pembelajaran Harian) dan Raport berbentuk *checklist*. Penilaian tersebut dilaksanakan untuk mengenal itingkatan keterlaksanaan program serta keberhasilan anak menggapai keahlian yang diharapkan untuk dipergunakan dalam memperbaiki perencanaan aktivitas

pembelajaran sehingga penerapan program selanjutnya jadi lebih baik (Zahro, 2015).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan di Sekolah Alam Al ‘Izzah Krian, dapat disimpulkan bahwa manajemen program *leadership* untuk kelompok bermain sudah terlaksana dengan terencana serta terstruktur sehingga berjalan sesuai dengan *goal* yang sudah diresmikan dengan melaksanakan guna manajemen yang terdiri dari perencanaan, penerapan serta penilaian. Perihal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya visi, misi, serta tujuan sekolah ialah menjadikan generasi islam yang berkarakter serta berprestasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pada diri sendiri yaitu dengan menyesuaikan peserta didiknya supaya dapat bertanggungjawab, mandiri, percaya diri, bisa mengatasi masalah sendiri, serta bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungannya.

### Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan untuk Sekolah Alam Al ‘Izzah Krian adalah penambahan fasilitas sarana prasarana seperti penambahan gedung untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Mempertahankan bahkan mengembangkan kurikulum pembelajaran bagi siswanya sehingga SAAL tetap unggul menjadi sekolah alam pertama di Kabupaten Sidoarjo baik dari segi kecerdasan, akhlak dan kepemimpinan. Senantiasa melahirkan inovasi-inovasi dalam upaya memperkaya model dan metode pembelajaran.

### Ucapan Terimakasih

Peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan artikel ilmiah ini, diantaranya ialah :

1. Bapak Rivo Nugroho selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingannya kepada penulis hingga penulisan artikel ilmiah ini dapat selesai.
2. Ustadzah Paradita Kusuma, S.Psi., selaku kepala KB Al ‘Izzah Krian Sidoarjo yang dengan senang hati menerima, bersedia untuk diwawancara, serta membantu penulis dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan artikel ilmiah ini.
3. Suami yang selalu menemani serta memberikan motivasi terhadap penulis agar selalu bersemangat dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.

4. Kedua orangtua serta keluarga dan juga teman-teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi terhadap penulis untuk dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. S. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Menggunakan Diagram Fishbone . *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* , 5(01), 11-22.
- Annisa, S. (2020). *Manajemen Kearsipan Dalam Ketatausahaan di MIN 3 Pringsewu*. Lampung: Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung.
- Bahri, S. (2011). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura* , Volume XI, No. 1.
- Batlajery, S. (2016). Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* , Vol. VII, No. 2, 135-155.
- Bogdan, R.C., T. d. (1990). *Metode Penelitian Kualitatif, panduan Teori dan Praktek di Lapangan*. Jakarta: Pusat Antar Universitas.
- Bush, T. (2003). *Theories of Educational Leadership and Management, 3rd Edition*. London: Sage Pulication.
- Calderon, J. (2011). Perspective Taking as a Tool for Building Democratic Society. *Diversity & Democracy: Civic Learning for Shared Futures* , 14 (1), 5-7.
- Campbell, R. F. (1966). *Introduction to Educational Administration*. Allyn and Bacon.
- Damayanti, E. (2018). Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa. *Indonesian Journal of Early Childhood Education* , Volume 1, Nomor 1, 13-24.
- dkk, T. O. (2012). What Managerial Leadership Behaviors do Student Managerial Leaders Need? An Empirical Study of Student Organizational Members. *Journal of Leadership Education* , Volume 11, issue 1. Hal 116.
- Dr. Farida, N. (2014). *Metode penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Fatimah, I. (2015). Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi* , Vol 1 No. 1 Halaaman 92-111.
- Fikrisalam, M. R. (2013). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Alam*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halimah Sadiyah, d. (2020). Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* , Vol. 5 No. 02, 251-270.
- Hamalik, O. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (1987). *Pembinaan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Martina.
- Hanafi, D. M. (2015). Retrieved March 11, 2021, from Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen: <http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>
- Hasibuan, M. S. (2005). *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawati, N. (2004). Retrieved April 18, 2021, from Kepemimpinan Efektif, Kepemimpinan yang Mampu Mengambil Keputusan Tepat: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1226/3/manajemen-nisrul.pdf.txt>
- Juhji, d. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* , Vol. 1, No 2, pp. 111-124.
- Jutri, D. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri di Kota Bengkulu*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kholiq, A. (2014). Retrieved Mei 1, 2021, from [http://eprints.walisongo.ac.id/4083/3/103911064\\_bab\\_2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/4083/3/103911064_bab_2.pdf)
- Langgulong, H. (1986). *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Lorca, R. I. (2013). Retrieved April 18, 2021, from Indonesia Krisis Kepemimpinan: <http://pedomannews.com/sosial-budaya/19394-indonesia-krisis-kepemimpinan>
- Mantja, W. (2016). Manajemen Pendidikan dalam Era Reformasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 7 (2), 87-96.
- Maulana, H. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Alam. *Jurnal Khasanah Ilmu* , Volume 7 No. 1.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos wicana Ilmu.
- Nursanti, D. (2013). *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang* . Magelang: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Prof Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002 : 263. *tentang Pendidikan*.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2015). Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Tarbiyah* , Vol. 22, No. 2.
- Samsu. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwandi, B. &. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syarif, S. K. (2005). Reformulasi Kepemimpinan Nasional di Tengah Arus Tuntutan Demokratisasi Masyarakat Lokal. *Al-Mawarid* , 13, 44-53.
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* , Volume 2, Nomor 1.
- Udik, B. W. (2011). Retrieved March 12, 2021, from Teori Kepemimpinan: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131656351/pengabdian/C+2011-13+Teori+Kepemimpinan.pdf>
- Ummah, F. (2018). *Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018*. Kediri: IAIN Kediri.
- Wati, E. (2014). Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* , 14 (2), 368-378.
- Watkins, P. (1002). *A Critical Review of Leadership Concept and Research: The Implication for Educational Administration* . Geelong: Deakin University Press.
- Wibawa, S. (2010). Kepemimpinan. *Makalah yang dipresentasikan dalam Kegiatan Latihan Kepemimpinan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta* .
- Wiyani, N. A. (2015). *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, N. A. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yudiatmaja, F. (2013). Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya. *Ejournal Media Komunikasi FIS* , Vol 12, No. 2.
- Yukl, G. A. (1989). *Leadership in Organizations*. New Jersey: Prentice-Hall International.
- Yuliati, N. (2013). Mempersiapkan Kepemimpinan Demokratis Masa Depan Melalui Program Pengembangan Kemampuan Perspective Taking di Sekolah. *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan* , Vol. 3, No.2.
- Zahro, F. I. (2015). Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PG PAUD STKIP Siliwangi* , Volume 1 Nomor 1, 92-111.